

ANALISIS KECUKUPAN MODAL UNTUK MENILAI KESEHATAN KEUANGAN CV KARUNIA JAYA

Tolak Isah Nafli, Maheni JS, A. Hasan Hafidi
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada CV Karunia Jaya Bondowoso. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan keuangan pada CV Karunia Jaya Bondowoso Tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan alat bantu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap laporan keuangan, gambaran umum dan struktur organisasi CV Karunia Jaya. Analisis yang digunakan adalah analisa *Du Pont System* yang dicapai dengan menghitung nilai NPM, TATO, ROI dan ROE. Dari hasil analisis menggunakan *Du Pont System* dapat diketahui bahwa kesehatan keuangan CV. Karunia Jaya Bondowoso pada periode tahun 2014-2018 berada dalam kategori sangat sehat. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai NPM sebesar 29,80% lebih besar dari standar industri 20%, nilai TATO sebesar 2,08 kali lebih besar dari standar industry 2 kali, nilai ROI sebesar 62,33% lebih besar dari standar industry 30%, dan nilai ROE sebesar 63,19% lebih besar dari standar industry 40%.

Kata Kunci : kesehatan keuangan, *du pont system*, NPM, TATO, ROI, ROE

ABSTRACT

This research was conducted at CV Karunia Jaya Bondowoso. This study aims to determine the financial health of CV Karunia Jaya Bondowoso in 2014-2018. In this study data was collected by means of observation, interviews and documentation of financial statements, general description and organizational structure of CV Karunia Jaya. The analysis used is the Du Pont System analysis which is achieved by calculating the value of NPM, TATO, ROI and ROE. From the results of the analysis using Du Pont System, it can be seen that the financial health of CV. Karunia Jaya Bondowoso in the 2014-2018 period was in the very healthy category. This is indicated by the NPM value of 29.80% greater than the industry standard of 20%, the TATO value is 2.08 times greater than the industry standard 2 times, the ROI value is 62.33% greater than the industry standard of 30%, and ROE value of 63.19% greater than the industry standard of 40%.

Keywords : financial health, du pont system, NPM, TATO, ROI, ROE

PENDAHULUAN

Modal dalam suatu bisnis merupakan salah satu sumber kekuatan untuk dapat melaksanakan aktivitasnya. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya selalu berupaya untuk menjaga keseimbangan finansialnya (Riyanto, 1998). Yang dimaksud dengan keseimbangan finansial adalah keseimbangan antara aktiva dengan pasiva dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian untuk mengatasi ketidakseimbangan financial, maka perusahaan berkewajiban untuk mengatur keuangan perusahaan dan mengetahui tingkat kecukupan modal agar tidak terjadi dana menganggur atau tidak terdapat kekurangan modal. Sehingga dengan menganalisa kecukupan modal dapat diketahui bagaimana kebijaksanaan yang akan ditempuh oleh perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan di perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan digunakan rasio-rasio keuangan yang dihitung berdasarkan komponen pada laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang menghubungkan dua data keuangan dengan membagi satu data dengan data lainnya. Bahkan, analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan (Jumingan, 2006).

Dalam menyusun analisis keuangan, data yang diperlukan adalah data keuangan dari neraca atau laba rugi. Adapun ukuran yang sering digunakan untuk melakukan analisis keuangan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menyangkut dua jenis perbandingan. Pertama analisis dapat membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio di masa lalu dan yang diharapkan di masa yang akan datang. Kedua rasio keuangan dapat dibandingkan dengan rasio keuangan perusahaan lain yang sejenis. Dengan perbandingan tersebut maka dapat diketahui perkembangan keuangan perusahaan dari periode ke periode ataupun dengan pesaingnya

Dalam penelitian ini jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan tersebut adalah *Du Pont System*. *Du Pont System* adalah suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara *return of investment*, *net profit margin*, dan *total asset turnover*. (Wasis, 1991 : 36). Analisis *Du Pont* digunakan untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara profit margin dan total asset turnover terhadap ROI. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur. (Syafarudin, 1993). Analisis *Du Pont System* menurut Menurut Gitman dan Zutter (2012) menganalisis laporan keuangan dan menilai kondisi atau kinerja perusahaan, khususnya kondisi keuangan dapat menggunakan pendekatan analisis *DuPont System*.

CV. Karunia Jaya merupakan salah satu perusahaan air minum atau penghasil Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Bondowoso. Produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang diproduksi oleh CV. Karunia Jaya adalah air mineral A3 Fresh O₂. Dalam penelitian ini penulis memilih CV Karunia Jaya untuk diteliti. Perusahaan ini menarik untuk diteliti karena meskipun banyak brand merk perusahaan air minum dalam kemasan yang terkenal di Bondowoso, CV Karunia Jaya mampu bersaing dan bahkan mengalami peningkatan penjualan dari tahun ke tahun.

CV Karunia Jaya merupakan perusahaan di bidang perdagangan yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh keuntungan. Melalui *Du Pont System*, CV Karunia Jaya dapat mengetahui efektivitas operasional perusahaan melalui aktivitas perputaran modal, sehingga dapat diketahui bagaimana tingkat kecukupan modal yang dikelola oleh perusahaan, apakah sudah cukup, kurang atau bahkan lebih. Sehingga dengan diketahuinya tingkat kecukupan modal melalui analisa *Du Pont System* yang mencakup unsur penjualan serta laba/keuntungan yang dihasilkan akan berdampak pada tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah tabel perkembangan modal dan keuntungan CV Karunia Jaya selama periode 5 (lima) tahun.

Tabel 1 Perkembangan Modal dan Laba Tahun 2014-2018.

Tahun	Modal (Rp)	Laba (Rp)
2014	139.453.000	64.264.236
2015	148.199.975	131.435.149
2016	198.153.921	163.003.975
2017	298.924.440	175.957.213
2018	636.061.292	251.972.413

Sumber: Laporan Keuangan CV Karunia Jaya 2014-2018

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa selama periode tahun 2014-2018, pengelolaan keuangan di CV Karunia Jaya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan keuntungan yang cenderung mengalami peningkatan. Begitu juga dengan jumlah modal yang terus mengalami kenaikan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam

tingkat kecukupan modal yang efisien. Namun, untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan CV Karunia Jaya berdasarkan kecukupan modal, masih perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kesehatan keuangan pada CV Karunia Jaya Bondowoso Tahun 2014-2018 dengan analisis *Du Pont System*?”

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesehatan keuangan pada CV Karunia Jaya Bondowoso Tahun 2014-2018.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan
Hasil Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang berpengaruh bagi perusahaan.
2. Bagi Univesitas
Penulisan penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan yang ada di Universitas Muhammadiyah Jember dan dapat dijadikan tambahan bahan studi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan pihak lain yang membutuhkan
3. Bagi Peneliti
Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi bagi para peneliti yang mengadakan penelitian pada objek yang sama.
4. Bagi Penulis
Penelitian ilmu dapat digunakan sebagai penerapan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik sesungguhnya yang terjadi di lapangan

TINJAUAN PUSTAKA

Modal

Istilah modal berbeda artinya dalam percakapan sehari-hari dan dalam ilmu ekonomi. Modal (*capital*) sering ditafsirkan sebagai uang, terutama apabila mempersoalkan pembelian peralatan, mesin-mesin, atau fasilitas-fasilitas produktif lain adalah lebih tepat untuk menyatakan uang yang digunakan untuk melaksanakan pembelian tersebut sebagai modal finansial (*finacial capital*). Para ekonom menggunakan istilah modal untuk semua alat bantu yang digunakan dalam bidang produksi.

Menurut Zainul Arifin, modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan.¹ Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*).² Pada suatu perusahaan sumber perolehan modal dapat diperoleh dari beberapa sumber. Pada awal pendirian, modal perusahaan diperoleh dari para pendiri dengan harapan memperoleh hasil keuntungan di masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat tersebut, modal memiliki pengertian yang berbeda-beda tergantung kepada sudut pandangnya masing-masing. Apabila di lihat dari sudut pandang ekonomi, modal ini lebih bertitik tolak kepada unsur kekayaan perusahaan. Sedangkan dari sudut pandang pengusaha, modal dapat diartikan sebagai surat berharga seperti modal saham,

¹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002), hal. 157

² *ibid*

obligasi, hipotek, dan sebagainya. Namun dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan modal adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang di pakai untuk proses produksi lebih lanjut.

Kesehatan Keuangan

Sondang (1996:50) dalam Batubara (2012), tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah suatu keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua elemen yang ada atau disebut dengan rasio. Dengan rasio itu kita dapat rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Peningkatan kinerja harus selalu dikaitkan dengan penerapan prinsip efisiensi. Artinya, dalam upaya menampilkan kinerja yang memuaskan suatu system bekerja sedemikian rupa sehingga hasilnya menggunakan sebagai sarana, daya dan dana yang dialokasikan untuk menyelenggarakanannya.

Du Pont System

Menurut Bambang Riyanto, dalam bukunya Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan yang sering disebut sebagai “*Du Pont System*” adalah suatu system analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara “*Return On Investment, Assets Turn Over*”, dan “*Profit Margin*”. ROI adalah rasio keuntungan neto sesudah pajak dengan jumlah investasi (aktiva) sehingga dalam Du Pont System diperhitungkan juga bunga dan pajak.

Du pont analysis menurut Sudana (2011:24), memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva, dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan *return on equity* (ROE). Sistem *du pont* dapat membantu analisis untuk melihat bagaimana keputusan-keputusan perusahaan dan aktivitasnya sepanjang periode akuntansi yang diukur dengan ratio-ratio keuangan. *Return on equity* dengan menggunakan sistem ini analisis dapat mengevaluasi perubahan-perubahan kondisi dan kinerja perusahaan, apakah ada perbaikan atau pemburukan atau keduanya (Fraser & ormiston, 2004).

Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas / perputaran aktiva dengan rasio laba / *profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI), yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti profit margin ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Menurut I made Sudana dalam Manajemen Keuangan Perusahan (2011), “*Du pont* dikatakan standart apabila nilai ROE mencapai 40% dan ROI mencapai 30%. Analisis *Du pont* ini menggunakan laporan laba rugi dan neraca, laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui penjualan dan total biaya. Sedangkan neraca digunakan untuk mengetahui nilai aktiva lancar maupun nilai aktiva tidak lancar. Laba bersih digunakan untuk mengetahui nilai NPM, di mana laba bersih diperoleh dari pengurangan penjualan dan total biaya, nilai NPM merupakan prosentase pembagian antar laba bersih dengan penjualan, dari nilai NPM kemudian dikalikan dengan TATO maka dapat diketahui ROA. Sedangkan TATO diperoleh dari pembagian penjualan dan total aset. Setelah nilai ROA sudah diketahui dapat dicari nilai ROE yaitu perkalian antara ROA dengan *Equitas*”.

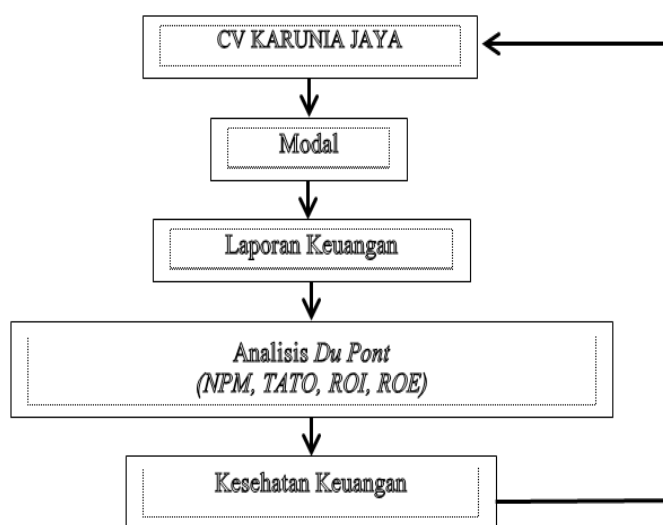
Guna melihat dan menilai tingkat efektivitas operasional suatu perusahaan, tidak hanya menggunakan kepekaan dan ketajaman para manajer secara kualitatif saja, tetapi harus menggunakan metode secara kuantitatif. *Du Pont System* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan tersebut, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan.

Kerangka Konseptual

Analisis *Du Pont System* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. CV Karunia Jaya merupakan salah satu perusahaan besar yang ada di Bondowoso. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Sesuai dengan masalah yang dibahas maka peneliti menilai kesehatan keuangan pada CV Karunia Jaya dengan menggunakan metode *Du Pont System*.

Berdasarkan analisis ini akan dapat diketahui bagaimana kondisi kesehatan keuangan CV Karunia Jaya, sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengambilan kebijakan keuangan pada periode selanjutnya. Selain itu, dengan dilakukan analisis terhadap tingkat kesehatan perusahaan diharapkan dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing.

Berdasarkan uraian diatas, untuk memberikan gambaran pembahasan yang lebih jelas dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Gambar 1 Skema Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. **Net profit margin/margin laba bersih (NPM)**
 Margin laba bersih adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui profitabilitas setelah semua pendapatan dan beban, termasuk pos bunga, pajak dipertimbangkan (Fraser dan Ormitson, 2008:237). Dalam penelitian ini dapat didefinisikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), yaitu perbandingan antara *Net Income* dengan Pendapatan/ Penjualan untuk mengetahui efisiensi tingkat keuntungan.
2. **Total Asset Turnover/Perputaran total asset (TOTA)**
Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan (Houston, 2009:100). Dalam penelitian ini dapat didefinisikan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu perbandingan antara Pendapatan/ Penjualan dengan *Total Asset* untuk mengetahui tingkat perputaran total aktiva.
3. **Return on investment (ROI)**
 ROI merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dar keseluruhan operasi perusahaan (Hanafi, 2008:84). Dalam penelitian ini dapat

didefinisikan bahwa *Return On Investment (ROI)*, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan sejumlah total aktiva atau perkalian antara *Net Profit Margin* dengan *Total Asset Turnover*

4. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan analisis yang memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva, dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan *return on equity (ROE)*. Dalam penelitian ini dapat didefinisikan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)*, yaitu perbandingan antara Modal dengan *Total Asset* untuk mengatur efektivitas penggunaan modal terhadap laba perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 1999:11).

Data yang diperoleh dari obyek penelitian berupa gambaran umum CV Karunia Jaya Bondowoso, struktur organisasi, neraca dari tahun 2014–2018, laporan rugi laba dari tahun 2014–2018, dan jumlah tenaga kerja. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan selama lima tahun terakhir pada CV Karunia Jaya yaitu pada tahun 2014–2018.

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah, yaitu menyediakan laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan seperti neraca dan laporan rugi-laba selama tahun 2014–2018, melakukan analisis *Du Pont* melalui perhitungan NPM, TATO, ROI dan ROE, dan membuat kesimpulan tentang tingkat kesehatan keuangan berdasarkan pada standart industry menurut Kashmir (2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

CV. Karunia Jaya merupakan salah satu perusahaan air minum dalam kemasan di Bondowoso yang berdiri sejak tahun 2014. CV. Karunia Jaya terletak di Jalan Letnan Rantam No. 78 Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur. CV. Karunia Jaya memproses air mineral melalui sistem reserver osmosis yang berguna untuk meminimalisasi unsur anorganik dan memaksimalkan kadar oksigen, sehingga AMDK yang dihasilkan baik untuk kesehatan. Produk yang dihasilkan oleh CV. Karunia Jaya bernama A3 Fresh O₂. Produk tersebut sudah cukup dikenal oleh masyarakat Bondowoso. A3 Fresh O₂ dikemas dalam bentuk gelas 220 mili liter, botol 600 liter dan galon 19 liter. Produk dalam kemasan gelas merupakan produk yang paling diminati oleh masyarakat.

Analisa Data

Hasil Analisis Perhitungan *Net Profit Margin*

Hasil perhitungan NPM pada CV. Karunia Jaya pada periode tahun 2014–2018 adalah

Tabel 2 Net Profit Margin (NPM)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2014	64.264.236	278.784.200	23,05%
2015	131.435.149	366.452.163	35,87%
2016	163.003.975	523.932.684	31,11%
2017	175.957.213	614.677.561	28,63%
2018	251.972.413	831.104.026	30,32%
Rata-rata NPM			29,80%

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Net profit margin* (NPM) yang tertinggi berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 35,87%, kemudian di posisi kedua pada tahun 2016 yaitu sebesar 31,11%, diposisi ketiga pada tahun 2018 sebesar 30,32%, selanjutnya di posisi keempat pada tahun 2017 yaitu sebesar 28,63%, dan terakhir nilai NPM terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 23,05%. Sehingga dapat diketahui bahwa prosentase rata-rata *Net profit margin* (NPM) CV. Karunia Jaya pada periode tahun 2014-2018 sebesar 29,80%.

Hasil Analisis Pehitungan *Total Asset Turnover* (TATO)

Hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) pada CV. Karunia Jaya pada periode tahun 2014-2018, sebagai berikut

Tabel 3 *Total Asset Turnover* (TATO)

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
2014	278.784.200	157.499.012	1,77 kali
2015	366.452.163	177.161.608	2,07 kali
2016	523.932.684	223.288.588	2,35 kali
2017	614.677.561	293.415.969	2,09 kali
2018	831.104.026	395.454.833	2,10 kali
Rata-rata TATO			2,08 kali

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Total Asset Turnover* (TATO) CV. Karunia Jaya yang tertinggi berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,35 kali, kemudian di posisi kedua pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,1 kali, diposisi ketiga pada tahun 2017 sebesar 2,09 kali, selanjutnya di posisi keempat pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,07 kali, dan terakhir nilai NPM terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,77 kali. Sehingga dapat diketahui bahwa prosentase rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) CV. Karunia Jaya pada periode tahun 2014-2018 sebesar 29,80%.

Hasil Analisis Perhitungan *Return On Investment* (ROI)

Hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) pada CV. Karunia Jaya pada periode tahun 2014-2018, sebagai berikut

Tabel 4 *Return On Investment* (ROI)

Tahun	NPM	TATO	ROI
2014	23,05%	1,77 kali	40,80%
2015	35,87%	2,07 kali	74,25%
2016	31,11%	2,35 kali	73,11%
2017	28,63%	2,09 kali	59,84%
2018	30,32%	2,10 kali	63,67%
Rata-rata ROI			62,33%

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Return On Investment* (ROI) CV. Karunia Jaya yang tertinggi berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 74,25%, kemudian di posisi kedua pada tahun 2016 yaitu sebesar 73,11%, diposisi ketiga pada tahun 2018 sebesar 63,67%, selanjutnya di posisi keempat pada tahun 2017 yaitu sebesar 59,84%, dan terakhir nilai NPM terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 40,80%. Sehingga dapat diketahui bahwa prosentase rata-rata *Return On Investment* (ROI) CV. Karunia Jaya pada periode tahun 2014-2018 sebesar 62,33%.

Hasil Analisis Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Sebelum menghitung ROE terlebih dahulu harus menghitung faktor pengali. Berikut perhitungan faktor pengali *equitas* CV. Karunia Jaya pada periode tahun 2014-2018.

Tabel 5 Faktor Pengali *Equitas*

Tahun	Total Aset	Equitas	Faktor Pengali
2014	157.499.012	139.453.000	1,13
2015	177.161.608	148.199.975	1,20
2016	223.288.588	198.153.921	1,13
2017	293.415.969	298.924.440	0,98
2018	395.454.833	636.061.292	0,62

Setelah mengetahui faktor pengali *equitas* selanjutnya dapat dicari nilai ROE. Berikut perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada CV. Karunia Jaya pada periode tahun 2014-2018.

Tabel 6 Hasil perhitungan ROE

Tahun	ROI	Faktor Pengali	ROE
2014	40,80%	1,13	46,10%
2015	74,25%	1,20	89,10%
2016	73,11%	1,13	82,61%
2017	59,84%	0,98	58,64%
2018	63,67%	0,62	39,48%
Rata-rata ROE			63,19%

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) CV. Karunia Jaya yang tertinggi berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 89,10%, kemudian di posisi kedua pada tahun 2016 yaitu sebesar 82,61%, diposisi ketiga pada tahun 2017 sebesar 58,64%, selanjutnya di posisi keempat pada tahun 2014 yaitu sebesar 46,10%, dan terakhir nilai NPM terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 39,48%. Sehingga dapat diketahui bahwa prosentase rata-rata *Return On Equity* (ROE) CV. Karunia Jaya pada periode tahun 2014-2018 sebesar 63,19%.

Pembahasan

Berdasarkan analisis *Du pont system* yang dicapai dengan menghitung nilai *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) pada CV. Karunia Jaya dilakukan pembahasan sebagai berikut :

Kesehatan Keuangan CV. Karunia Jaya berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM)

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 *Net profit margin* (NPM) CV. Karunia Jaya memperoleh prosentase sebesar yaitu 23,05% yang artinya dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,23. Kemudian pada tahun 2015 sebesar 35,87% yang artinya dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,36. Pada tahun 2016 sebesar 31,11% yang artinya dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,31. Pada tahun 2017 sebesar 28,63% yang artinya dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,29. Selanjutnya prosentase terkecil pada tahun 2018 sebesar 30,32% yang artinya dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,30.

Berdasarkan pada tabel 2 nilai *Net Profit Margin* (NPM) rata-rata CV. Karunia Jaya pada periode tahun 2014-2018 sebesar 29,80%. Artinya, nilai rata-rata NPM berada diatas kriteria standart industry menurut Kashmir (2008), dimana apabila nilai *Net Profit Margin* (NPM) lebih besar dari 20% ($29,8\% > 20\%$) maka, dapat dikatakan bahwa kesehatan keuangan

CV. Karunia Jaya berdasarkan nilai *Net profit margin* (NPM) dalam kategori sangat sehat. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik.

Kesehatan Keuangan CV. Karunia Jaya berdasarkan *Total Assets Turnover* (TATO)

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 nilai *Total Asset Turnover* (TATO) CV. Karunia Jaya sebesar 1,77 kali yang artinya dengan total asset sebesar Rp 157.499.012 dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 278.784.200 dengan perputaran asset selama 1,77 kali. Kemudian pada tahun 2015 sebesar 2,07 kali yang artinya dengan total asset sebesar Rp 177.161.608 dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 366.452.163 dengan perputaran selama 2,07 kali. Pada tahun 2016 sebesar 2,35 kali yang artinya dengan total asset sebesar Rp 223.288.588 dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 523.932.684 dengan perputaran selama 2,35 kali. Pada tahun 2017 sebesar 2,09 kali yang artinya dengan total asset sebesar Rp 293.415.969 dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 614.677.561 dengan perputaran selama 2,09 kali. Selanjutnya pada tahun 2018 sebesar 2,10 kali yang artinya dengan total asset sebesar Rp 395.454.833 dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 831.104.026 dengan perputaran selama 2,10 kali.

Berdasarkan pada tabel 3 nilai *Total Asset Turnover* (TATO) rata-rata CV. Karunia Jaya pada periode tahun 2014-2018 sebesar 2,08 kali. Artinya, nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) berada diatas kriteria standart industry menurut Kashmir (2008), dimana apabila nilai *Total Asset Turnover* (TATO) lebih dari 2 kali (2,08 kali > 2 kali) maka, dapat dikatakan bahwa kesehatan keuangan CV. Karunia Jaya berdasarkan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dalam kategori sangat sehat. Artinya, dengan perputaran aktiva yang tinggi perusahaan telah mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan.

Kesehatan Keuangan CV. Karunia Jaya berdasarkan *Return On Investment* (ROI)

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 prosentase *Return On Investment* (ROI) CV. Karunia Jaya memperoleh prosentase terbesar yaitu 40,80% yang artinya dalam setiap rupiah modal yang ditanamkan dalam aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,41. Kemudian pada tahun 2015 sebesar 74,25% yang artinya dalam setiap rupiah modal yang ditanamkan dalam aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,74. Pada tahun 2016 sebesar 73,11% yang artinya dalam setiap rupiah modal yang ditanamkan dalam aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,73. Pada tahun 2017 sebesar 59,84% yang artinya dalam setiap rupiah modal yang ditanamkan dalam aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,60. Selanjutnya prosentase pada tahun 2018 sebesar 63,67% yang artinya dalam setiap rupiah modal yang ditanamkan dalam aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,64.

Berdasarkan pada tabel 4 nilai *Return On Investment* (ROI) rata-rata CV. Karunia Jaya pada periode tahun 2014-2018 sebesar 62,33%. Artinya, nilai rata-rata *Return On Investment* (ROI) berada diatas kriteria standart industry menurut Kashmir (2008), dimana apabila nilai *Return On Investment* (ROI) lebih besar dari 30% (62,33% > 30%) maka, dapat dikatakan bahwa kesehatan keuangan CV. Karunia Jaya berdasarkan nilai *Return On Investment* (ROI) dalam kategori sangat sehat. Artinya, kemampuan perusahaan dalam pengembalian investasi sangat baik.

Kesehatan Keuangan CV. Karunia Jaya berdasarkan *Return On Equity* (ROE)

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 prosentase *Return On Equity* (ROE) CV. Karunia Jaya memperoleh prosentase sebesar 46,10% yang artinya dalam setiap rupiah dari

ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,46. Kemudian pada tahun 2015 nilai ROE sebesar 89,10% yang artinya dalam setiap rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,89. Pada tahun 2016 sebesar 82,61% yang artinya dalam setiap rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,83. Pada tahun 2017 sebesar 58,64% yang artinya dalam setiap rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,59. Selanjutnya prosentase pada tahun 2018 sebesar 39,48% yang artinya dalam setiap rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,39.

Berdasarkan pada tabel 4.7 nilai *Return On Equity* (ROE) rata-rata CV. Karunia Jaya pada periode tahun 2014-2018 sebesar 63,19%. Artinya, nilai rata-rata *Return On Investment* (ROI) berada diatas kriteria standart industry menurut Kashmir (2008), dimana apabila nilai *Return On Equity* (ROE) lebih besar dari 40% ($63,19\% > 40\%$) maka, dapat dikatakan bahwa kesehatan keuangan CV. Karunia Jaya berdasarkan nilai *Return On Equity* (ROE) dalam kategori sangat sehat. Artinya, kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sudah baik.

Berdasarkan keseluruhan perhitungan maka, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan keuangan CV. Karunia Jaya yang diukur dengan *du pont system* dan didukung oleh teori Kashmir (2008) tentang kriteria standart industry berada dalam kategori sangat sehat. Hal ini sejalan dengan teori kasmir (2013:207) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Jika dilihat dari kondisi tersebut maka sangat besar kemungkinan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kesehatan keuangan CV. Karunia Jaya Bondowoso pada periode tahun 2014-2018 berada dalam kategori sangat sehat. Hal ini ditunjukkan oleh :

1. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) rata-rata CV. Karunia Jaya pada periode tahun 2014-2018 sebesar 29,80%. Artinya, nilai rata-rata NPM berada diatas kriteria standart industry menurut Kashmir (2008), dimana apabila nilai *Net Profit Margin* (NPM) lebih besar dari 20% ($29,8\% > 20\%$) maka, dapat dikatakan bahwa kesehatan keuangan CV. Karunia Jaya berdasarkan nilai *Net profit margin* (NPM) dalam kategori sangat sehat.
2. Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) rata-rata CV. Karunia Jaya pada periode tahun 2014-2018 sebesar 2,08 kali. Artinya, nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) berada diatas kriteria standart industry menurut Kashmir (2008), dimana apabila nilai *Total Asset Turnover* (TATO) lebih dari 2 kali ($2,08 \text{ kali} > 2 \text{ kali}$) maka, dapat dikatakan bahwa kesehatan keuangan CV. Karunia Jaya berdasarkan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dalam kategori sangat sehat.
3. Nilai *Return On Investment* (ROI) rata-rata CV. Karunia Jaya pada periode tahun 2014-2018 sebesar 62,33%. Artinya, nilai rata-rata *Return On Investment* (ROI) berada diatas kriteria standart industry menurut Kashmir (2008), dimana apabila nilai *Return On Investment* (ROI) lebih besar dari 30% ($62,33\% > 30\%$) maka, dapat dikatakan bahwa

kesehatan keuangan CV. Karunia Jaya berdasarkan nilai *Return On Investment* (ROI) dalam kategori sangat sehat.

4. Nilai *Return On Equity* (ROE) rata-rata CV. Karunia Jaya pada periode tahun 2014-2018 sebesar 63,19%. Artinya, nilai rata-rata *Return On Investment* (ROI) berada diatas kriteria standart industry menurut Kashmir (2008), dimana apabila nilai *Return On Equity* (ROE) lebih besar dari 40% ($63,19\% > 40\%$) maka, dapat dikatakan bahwa kesehatan keuangan CV. Karunia Jaya berdasarkan nilai *Return On Equity* (ROE) dalam kategori sangat sehat.

Saran

Adapun saran yang diberikan kepada peusahaan berdasarkan kesimpulan yang ada yaitu :

1. Perusahaan perlu mempertahankan bahkan meningkatkan kesehatan keuangannya dengan cara meningkatkan pengelolaan aktiva.
2. Untuk meningkatkan prosentase *Net Profit Margin* (NPM) dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan/penjualan perusahaan dan melakukan efisiensi biaya.
3. Untuk meningkatkan nilai *Total Assets Turnover* (TATO) dapat dilakukan dengan cara menambah modal dan meningkatkan penjualan dari investasi aktiva perusahaan dengan menjaga kestabilan nilai aktiva lancar.
4. Untuk meningkatkan ROI, perusahaan perlu meningkatkan penjualan dengan cara melakukan promosi lebih dan memotivasi karyawan untuk meningkatkan laba.
5. Untuk dapat meningkatkan nilai *return on equity* (ROE) perusahaan perlu meningkatkan ROI dengan cara meningkatkan penjualan, menggunakan aktiva secara efektif, menekan biaya dan menambah modal tanpa menambah hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Makmur*. Skripsi. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Alwi, Syafarudin, 1989, *Alat-Alat Analisis dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Apriani, Sella. (2018). *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. MNC Sky Vision Tbk*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Arista, R.N, dkk. (2015). *Analisis Du Pont System Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Arwana Citramulia Tbk*. Jurnal. Universitas Bhayangkara Surabaya. Surabaya.
- Cahyani, P., dkk. (2015). *Analisis Penerapan Du Pont System Terhadap Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk tahun 2009 – 2012*. Jurnal. Universitas Bhayangkara Surabaya. Surabaya.
- Hanafi, M. Mahmud & Abdul Halim, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1994, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1998, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2002, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT. Grafindo.
- Hardiyanty A.E, 2012. *Analisis Profitabilitas Dengan Menggunakan Du Pont System Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Periode 2006-2010*. Tugas Akhir. Politeknik Negeri Bandung, Bandung.

- Lake, EM, 2010, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2004-2008)*, Skripsi, Universitas Sanata Dharma.
- Munawir, S, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Nining, 2012, *Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Inti Angkasa Dewa Pekanbaru*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Pormila. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Du Pont Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Cabang Samarinda Tahun 2013-2017*. Skripsi. Politeknik Negeri Samarinda. Samarinda.
- Prina R.A., dkk. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi pada UD. Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013)*. Jurnal. Universitas Brawijaya. Malang
- Purwandari, Ch, 2000, *Analisis Kesehatan Finansial Ditinjau Dari Perkembangan Rasio-Rasio Keuangan (Studi Kasus PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Unit KSO Divre IV)*, Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 1995, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta : Yayasan badan Penerbit Gadjah Mada
- Safitri dan Ocktariana H. (2006). *Analisis Du Pont dan tingkat kesehatan keuangan RS Berkah di Kota Banten*. Disertasi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Saragih, Fitriani. (2016). *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Sarwoko dan Abdul halim, 1989, *Manajemen Keuangan : Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, Arie. (2014). *Analisis Rasio ROA Dengan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT. PAN BROTHERS Tbk. Pada Tahun 2008-2012*. Tugas Akhir. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.